

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditee tekstil dan garment yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, dengan tujuan untuk mengetahui *trend* perkembangan penerimaan opini audit *going concern*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* sampling dan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2014-2018, adapun klasifikasi sampel yang diambil sebagai berikut:

1. Perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018
2. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif atau memiliki hutang tidak terbayar sekurang sekurangnya 1 periode laporan keuangan selama periode penelitian (tahun 2014-2018)
3. Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode penelitian (tahun 2014-2018)
4. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent per 31 Desember 2014 sampai tahun 2018.

5. Terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan (tahun 2014-2018)

Table 3.1 Populasi Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2014-2018	43
2	Perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif sekurangnya 1 periode laporan keuangan selama periode penelitian (tahun 2014-2018)	(24)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(3)
4	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian	(1)
Jumlah Perusahaan Sampel		15

Sumber: Data sekunder diolah (Daftar Perusahaan sampel disajikan pada lampiran)

Penelitian ini terdiri dari data *cross section* yakni perusahaan tekstil dan garment yang digunakan sebanyak 15 perusahaan dan data *time series* yakni masa pengamatan selama 5 tahun. Sehingga jumlah observasi yang dimiliki sebanyak 75.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data kuantitatif yang dikumpulkan berdasarkan pencarian

secara online di situs <http://www.idx.co.id>, Jurnal bisnis dan akuntansi Indonesia dan buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antar variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Data penelitian diambil dari laporan tahun perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan.

Opini audit *going concern* sebagai variabel dependen merupakan variabel dikotomous. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0.

Adapun data yang diambil dalam laporan keuangan perusahaan sebagai variabel independent berikut:

1. *Financial Distres: working capital, retained earning, earnind before interest and taxes, book value of equity, and total asset*
2. *Debt Default: Hutang*
3. Kualitas Audit: Kantor Akuntan Publik (KAP)
4. Ukuran Perusahaan: Total asse.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Opini yang dikeluarkan oleh auditor harus berisikan informasi yang menggambarkan bagaimana keadaan yang sebenarnya di perusahaan. Informasi yang ada haruslah berkualitas, dan biasanya informasinya dikeluarkan oleh auditor yang berkualitas juga. Opini audit *going concern* merupakan variabel dikotomous. Opini audit *going concern* (GCAO) diberi kode 1, sedangkan untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO) diberi kode 0. Skala variabel yang digunakan adalah nominal dengan dummy variabel. Contoh pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan Argo Pantes Tbk “Penekanan suatu hal: selain itu, tanpa menyatakan pengecualian atas pendapat kami (auditor), kami membawa perhatian saudara pada catatan 38 atas laporan keuangan yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami rugi neto sebesar \$AS 8.186.633 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan, pada tanggal tersebut, perusahaan juga mencatat defisiensi modal sebesar \$AS 80.074538. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam catatan 38, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya”.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

a. *Financial Distress* (X1)

Financial Distress adalah kesulitan keuangan atau likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan entitas. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Kondisi perusahaan diukur dengan menggunakan Revised Altman Model (1993). Model yang dikembangkan sebelumnya mengalami revisi yang bertujuan agar model prediksi tersebut tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur tetapi juga dapat digunakan pada perusahaan selain perusahaan manufaktur sektor industri Tekstil dan Garment. Model Revised Altman (1993) adalah sebagai berikut:

$$Z' = 0.717Z_1 + 0.874Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.998Z_5$$

$$Z_1 = \text{working capital} / \text{total asset}$$

$$Z_2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$$

$$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$$

$$Z_4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$$

$$Z_5 = \text{sales} / \text{total asset}$$

Berdasarkan nilai Z' tersebut, apabila nilai Z' diatas 2,9 maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan sehat dan diberi nilai 1; jika nilai Z' diantara 1,2 sampai dengan 2,9 maka kondisi perusahaan tidak diketahui sehat atau tidak dan

diberi nilai 0; dan jika nilai dibawah 1,2 maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan tidak sehat dan diberi nilai -1 (altman 1968).

b. Debt Default (X2)

Variabel *debt default* didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo (Chen dan Church, 1992). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, perusahaan berstatus *debt default* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang tidak berstatus *debt default* diberi nilai *dummy* 0. Untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *default* atau tidak sebelum pengeluaran opini audit.

c. Kualitas Audit (X3)

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big 4 diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan

jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai dummy 0. Berdasarkan kompartemen akuntan publik Ikatan Akuntansi Indonesia yang dikutip oleh Rahmadhany (2004), berikut adalah nama-nama Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big Four* (mulai tahun 2002):

1. KAP *Price Waterhouse*, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Sidhartadan Widjaja.
3. KAP *Ernst and Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

d. Ukuran Perusahaan (X4)

Menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai asset, total penjualan, kapitulasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan,

Rumus:

$$Firm Size = \ln Total Asset$$

Dimana, $Firm\ Size =$ Ukuran Perusahaan

$Ln\ Total\ Asset =$ Logaritma natural dari Total Asset

Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan natural log, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Dengan skala variabel yang digunakan adalah rasio.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Regresi Logistik

Regresi Logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauhmana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Imam, 2007). Hal ini karena regresi logistik adalah regresi dimana variabel terikatnya adalah variabel dummy. Dengan demikian, residualnya yang merupakan selisih antara nilai prediksi dengan nilai sebenarnya tidak perlu dilakukan uji normalitas lagi. Selain itu regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedasticity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan homoscedasticity untuk masing-masing variabel independennya (Gujarati, 2003). Model atau rumus regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut (Ghozali,2011:228):

Penelitian ini menggunakan variabel dependen opini audit *going concern* yang berupa metrik dan variabel independent yang bersifat metrik dan non metrik.

Variabel *financial distress* dan ukuran perusahaan bersifat metrik sedangkan variabel *debt default* dan kualitas audit bersifat non metrik yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Model Regresi Logistik:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

GC = Opini Audit *Going Concern*

α = Konstanta

β_i = Koefisien Regresi

X_1 = Financial Distress

X_2 = Debt Default

X_3 = Kualitas Audit

X_4 = Ukuran Perusahaan

e = error

3.4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan (Kuncoro, 2009) dalam penelitian ini variabel-variabel yang di gunakan adalah *financial distress*, *debt default*, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Analisis ini untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup nilai rata-rata (mean), nilai ekstrim yaitu nilai minimum dan nilai maksimum, median, modus, range, kurtosis kemiringan (*skewness*) dan standar deviasi (Syamsul Hadi, 2009).

3.4.3 Uji Hosmer and Lemeshow's (Goodness of Fit Test)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Menjadi hipotesis nol bahwa data empiris yaitu data yang diambil oleh peneliti diperoleh dari www.idx.co.id cocok atau sesuai dengan model. Adapun hipotesis untuk menilai kelayakan model ini adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_1 : Ada perbedaan antara model dengan data

Adapun hasil dari *Uji Hosmer dan Goodness of Fit* ini (Ghozali, 2011:345):

- a. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya.
- b. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

3.3.4 Uji Overall Model Fit

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian ini *financial distress*, *debt default*, kualitas audit, ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode fit adalah:

H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka H_0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antar nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL . Pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan likelihood (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011:340).

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Omnibus (Simultan)

Uji Omnibus testof model Coefficients ini untuk menguji apakah dengan memasukan variabel independen ke dalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik. Jadi uji Omnibus testof model Coefficients ini untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis:

H_0 : *Financial distress, debt default, kualitas audit, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.*

H_a : *Financial distress, debt default, kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.*

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $\text{Sig} > \alpha$ (5%), maka H_0 tidak diterima
2. Jika $\text{Sig} \leq \alpha$ (5%), maka H_a tidak ditolak

3.5.2 Uji Wald (Parsial)

Uji Wald adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji Wald dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi logistik signifikan. Uji Wald sama dengan kuadrat dari rasio koefisien regresi logistik B dan standar error $S.E.$ Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel variables in the equation. Hipotesis:

H_{01} : *Financial distress* tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H_{a1} : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H_{02} : *Debt default* tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H_{a2} : *Debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H_{03} : Kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H_{a3} : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H_{04} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H_{a4} : Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (Negerkerke R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen antara lain *financial distress*, *debt default*, kualitas audit, dan ukuran perusahaan, untuk mampu memperjelas variabilitas variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Nilai koefisien determinasi merupakan modifikasi dari koefisien Negerkerke untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Negerkerke R² dengan nilai maksimumnya. Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression.